

ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDEKATAN PERILAKU SISWA KELAS IV SDN 7 KESU' KABUPATEN TORAJA UTARA

Melsy Tambing¹, Eky Setiawan Salo²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2}

Universitas Kristen Indonesia Toraja^{1,2}

innerbeauty@gmail.com¹, ekysalo@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendidikan karakter melalui pendekatan perilaku siswa kelas IV SDN 7 Kesu'. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 7 Kesu dengan jumlah siswa 22 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 10 perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian analisis pendidikan karakter melalui pendekatan perilaku siswa kelas IV SDN 7 Kesu' Kabupaten Toraja Utara sesuai dengan analisis yang dilaksanakan oleh penulis selama tiga hari dengan data-data yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa karakter di SDN 7 Kesu' dapat dikategorikan baik karena berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan lima karakter siswa yaitu : (1) Disiplin meliputi adanya tata tertib sekolah siswa datang tepat waktu, menggunakan seragam sekolah berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dan mengerjakan tugas yang diberikan, (2) Jujur meliputi siswa mengatakan yang sebenarnya jika tidak belajar dan tidak mengerjakan tugas serta jika tidak mengikuti ibadah hari Minggu, (3) Rasa ingin tahu yang tinggi yaitu siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dan memiliki kepercayaan diri untuk mengerjakan soal, (4) Toleransi siswa yaitu melakukan kerja bakti bersama dan menghargai teman saat melaksanakan ibadah, (5) Kreatif siswa yaitu menggunakan alat peraga sambil bermain saat proses pembelajaran.

Kata Kunci : Karakter, Pendekatan Perilaku

Abstract: This study aims to analyze character education through the behavioral approach of fourth graders at SDN 7 Kesu'. This research is a qualitative research. The subjects of this study were fourth grade students of SDN 7 Kesu with a total of 22 students consisting of 12 boys and 10 girls. Data collection techniques in this study through observation, interviews, and documentation. The results of the analysis of character education through the behavioral approach of fourth grade students at SDN 7 Kesu' North Toraja Regency in accordance with the analysis carried out by the author for three days with the data above, it can be concluded that the character at SDN 7 Kesu' can be categorized as good because based on the results of the research and discussion of the five student characters, namely: (1) Discipline includes the existence of school rules, students arrive on time, use school uniforms based on predetermined provisions and do the tasks given, (2) Honest includes students telling the truth if they don't study and do not do assignments and if they do not attend Sunday worship, (3) High curiosity, namely students actively ask and answer questions and have the confidence to work on questions,

(4) *Tolerance students, namely doing community service and respecting friends when carrying out worship* , (5) *Students' creativity is to use props while playing during the learning process.*

Keywords: Character, Behavioral Approach

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pembentukan karakter siswa. Karakter secara umum adalah watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan individu dengan individu lain. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan betakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkah�ak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Khalifah dan Naimah (2015) menyebutkan bahwa zaman perkembangan teknologi ternyata telah membawa perubahan di segala segmen baik pola, gaya hidup dan juga tingkah laku manusia. Hal ini juga terjadi pada peserta didik yang sedang dalam tahap belajar, termasuk peserta didik yang kurang sopan terhadap guru dan sesama teman sebaya yang lainnya.

Karakter positif diartikan sebagai pengetahuan, kesadaran, dan penerapan nilai-nilai yang meliputi kejujuran, tanggung-jawab, rasa hormat terhadap orang lain, empati, pengendalian diri, kerendahan hati, kesabaran, pantang putus asa, tekun, kecintaan terhadap lingkungan sekitar, dan suka menolong, serta menjadikan nilai-nilai sebagai pembiasaan dalam pemikiran, perasaan, dan dalam tindakan (Rokhmat, 2017).

Berdasarkan observasi awal, saat ini masih terdapat siswa yang memiliki perilaku yang bertentangan dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat secara umum, masih banyak siswa yang tidak mencerminkan seorang pelajar, misalnya berbicara kepada guru dengan nada yang tinggi saat diberikan nasihat, kurang menghargai guru dan teman sebaya dan lain sebagainya. Berdasarkan observasi di SDN 7 Kesu' pada bulan Maret tahun 2021. Masih terdapat siswa yang sifatnya tidak mencerminkan karakter positif yang berlaku di lingkungan sekolah tersebut. Dalam pendidikan karakter terdapat 18 nilai karakter siswa, namun dengan situasi pandemi dan waktu dalam melaksanakan penelitian terbatas, maka peniliti hanya meneliti lima karakter siswa yaitu disiplin, jujur, rasa ingin tahu, toleransi dan kreatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan data empiris tentang pendidikan karakter siswa melalui pendekatan perilaku siswa kelas IV SDN 7 Kesu'.

1. Karakter

Pendidikan karakter tidak hanya untuk mengajarkan kepada anak mana yang benar dan mana yang salah, tetapi pendidikan karakter lebih menanamkan kebiasaan yang baik, sehingga anak-anak lebih memahami kebaikan serta mampu merasakan dan melakukannya. Karakter merupakan manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, perkataan perbuatan, norma-norma agama, hukum dan sebagainya yang memperlihatkan orang yang berperilaku mulia yang sesuai dengan norma-norma. Karakter juga merupakan sekumpulan kondisi yang ada dan diberikan begitu saja dalam diri dan bawaan sejak lahir. Menurut Albertus

karakter merupakan sebuah kondisi dinamis struktur antropologis individu, yang tidak mau sekedar berhenti atas determinasi kodratnya, melainkan juga sebuah usaha untuk hidup semakin integral mangatasi determinasi alam dalam dirinya demi proses penyempurnaan terus-menerus [2].

Menurut Kepmendiknas, karakter adalah sebagai nilai yang khas baik tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan yang terpatri dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku. Perlunya pendidikan karakter tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 3 dinyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, terlihat bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan karakter siswa. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala usaha yang dilakukan guru untuk membantu membentuk karakter peserta didik. Hal demikian merupakan keteladanan perilaku guru, cara guru berbicara, menyampaikan materi, bertoleransi dan hal yang terkait lainnya. Orang yang berkarakter merupakan orang yang dapat merespon segala sesuatu dengan moral yang baik dan melakukan dalam dunia nyata serta dengan tingkah laku yang baik.

Kepmendiknas mengemukakan hasil diskusi dan sarasehan tentang Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa menghasilkan kesepakatan nasional pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk berbagai wilayah Indonesia yang terdiri dari 18 nilai yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggungjawab [3].

Menurut Hartono (2014), bahwa dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan, telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila sebagai berikut:

- 1) Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur merupakan upaya seseorang dalam menjadikan dirinya sebagai orang selalu dapat dipercaya oleh orang lain baik dalam perkataan, perbuatan dan tindakannya.
- 3) Toleransi adalah sikap dan perilaku untuk menghargai perbedaan baik agama, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan individu lainnya. Toleransi juga dikenal dengan menghargai kemajemukan
- 4) Disiplin merupakan perilaku yang menunjukkan ketatahan atau kepatuhan pada peraturan atau berbagai ketentuan yang berlaku dalam suatu lingkungan sekolah. Disiplin yang dimaksudkan adalah sikap atau perilaku dengan kesadaran yang muncul dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari luar untuk hidup teratur dan rapihan mampu memenangkan diri dalam kondisi tertentu [5]
- 5) Kerja keras merupakan upaya sungguh-sungguh dalam menghadapi berbagai hambatan belajar dan tugas sebaik-baiknya.

- 6) Kreatif adalah upaya yang dimiliki untuk mengasilkan sesuatu atau cara yang baru dari apa yang sudah dimiliknya, hal ini merupakan gagasan berguna untuk kemajuan yang dibutuhkan dalam pemikiran dan karya seseorang dalam memecahkan masalah [6]
- 7) Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menialai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu adalah sikap atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam mencari tahu lebih dalam dan meluas dari seuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan adalah cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang meunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap bangsa.
- 12) Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat atau komunikatif adalah sikap atau tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk meperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Perilaku merupakan pengalaman serta interaksi dengan lingkungan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku adalah reaksi, atau respon seseorang terhadap stimulus dan lingkungannya [7]. Perilaku merupakan hal yang dimiliki oleh setiap makhluk hidup terutama bagi manusia itu sendiri. Perilaku terdapat 2 macam yaitu sikap positif dan sikap negatif. Perilaku positif manusia memang bermacam-macam. Begitu pula dengan perilaku negatif. Kedua perilaku inilah yang dapat membuat manusia menuju kesuksesan maupun kehancuran. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan suatu aktivitas atau kegiatan manusia yang dapat menghasilkan perubahan.

2. Pendekatan perilaku

Pendekatan perilaku *the behavior approach* menekankan pentingnya perilaku yang dapat diamati atau dilakukan oleh para pemimpin dari sifat pribadi atau sumber kewibawaan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, pendekatan perilaku mempergunakan acuan seperti pribadi atau kewibawaan. Sifat-sifat pribadi kemampuan menyesuaikan diri terhadap situasi, selalu siap terhadap lingkungan sosial, berorientasi kepada cita-cita keberhasilan, tegas, kerjasama, dan percaya diri [8].

Behaviorisme percaya bahwa perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, melalui proses pembelajaran. Sehingga dikatakan bahwa perilaku manusia merupakan hasil dari proses belajar (*learning process*).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat, gambar yang memiliki makna dan mampu memicu timbulnya pemahaman yang lebih nyata dari pada sekedar angka atau frekuensi. Dalam penelitian ini, adapun prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan berpedoman pada pedoman yang berupa pertanyaan wawancara yang telah disiapkan oleh pewawancara. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berupa tulisan-tulisan berhubungan dengan objek penelitian dan foto aktivitas siswa di kelas IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu objek untuk digolongkan atau dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu, karakter sering dihubungkan dengan istilah akhlak, etika, moral, atau nilai. Karakter juga memiliki hubungan yang erat dengan kepribadian seseorang. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan hidup keluarga masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter yang baik adalah individu yang bisa mempertanggungjawabkan keputusan yang dibuat sendiri.

Berikut lima karakter yang dianalisis oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Disiplin

Menurut Siska (2018) disiplin merupakan perilaku yang menunjukkan ketataan atau kepatuhan pada peraturan atau berbagai ketentuan yang berlaku dalam suatu lingkungan sekolah. Disiplin yang dimaksudkan adalah sikap atau perilaku dengan kesadaran yang muncul dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari luar untuk hidup teratur dan rapid dan mampu menempatkan diri dalam kondisi tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN 7 Kesu' bahwa salah satu karakter yang diprioritaskan di sekolah adalah kedisiplinan. Karena kedisiplinan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang siswa. Sehingga berdasarkan keputusan pihak sekolah dan orang tua siswa adalah siswa diharuskan untuk memakai pakaian yang rapi. Oleh karena itu, dengan adanya tata tertib yang berlaku di sekolah terlihat bahwa siswa kelas IV datang dengan tepat waktu serta menggunakan seragam

sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan serta dalam proses pembelajaran siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

2. Jujur

Menurut Hartono (2014) jujur merupakan upaya seseorang dalam menjadikan dirinya sebagai orang selalu dapat dipercaya oleh orang lain baik dalam perkataan, perbuatan dan tindakannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN 7 Kesu' bahwa kejujuran siswa juga sangatlah penting, siswa yang telah di didik sejak dini maka mereka akan mengatakan yang sebenarnya. Dalam proses pembelajaran beberapa siswa kelas IV jika tidak belajar ataupun tidak mengerjakan tugas yang diberikan, mereka akan mengatakan yang sebenarnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa apabila siswa di ditanya apakah mereka setiap hari Minggu melaksanakan ibadah, tentunya ada yang mengikuti ibadah dan ada juga yang jujur mengatakan bahwa tidak mengikuti ibadah karena berbagai alasan yang membuat guru atau kepala sekolah percaya dengan alasan tersebut seperti pergi bersama orang tua ke tempat lain misalnya ke pesta. Sehingga guru kelas IV mengatakan bahwa pentingnya sebagai seorang guru untuk membimbing siswa tersebut. Serta adanya penjelasan dan arahan kepada orang tua untuk lebih mendidik anaknya dengan baik. Cara guru membiasakan siswa untuk jujur adalah pada saat berbicara, berinteraksi, berkomitmen yang benar, menepati janji, dan berbicara apa adanya Hakpantria (2021).

3. Rasa ingin tahu

Menurut Hartono (2014) rasa ingin tahu adalah sikap atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam mencari tahu lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IV SDN 7 Kesu' bahwa siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan soal yang bersifat HOTS (Higher Orde Thinking Skills atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi) untuk meningkatkan rasa keinginanthuan siswa. Dalam penelitian ini, terdapat siswa yang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. serta memiliki kepercayaan diri untuk mengerjakan soal yang diberikan.

4. Toleransi

Menurut Hartono (2014) toleransi adalah sikap atau tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN 7 Kesu' bahwa siswa memiliki karakter yang berbeda dan perbedaan keyakinan, suku, ras dan lainnya. Dengan perbedaan tersebut sebagai guru harus memberikan arahan kepada siswa untuk tidak membeda-bedakan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Salah satu sikap toleransi siswa kelas IV adalah melakukan kerja bakti bersama serta menghargai teman yang berbeda keyakinan saat melaksanakan ibadah.

5. Kreatif

Menurut Mustoip (2018) kreatif adalah upaya yang dimiliki untuk mengasilkan sesuatu atau cara yang baru dari apa yang sudah dimiliknya, hal ini merupakan gagasan berguna untuk kemajuan yang dibutuhkan dalam pemikiran dan karya seseorang dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN 7 Kesu' bahwa setiap siswa memiliki karakter yang berbeda dengan yang lainnya. Kemampuan siswa juga tentunya memiliki perbedaan, misalnya dalam berkarya. Untuk membuat sesuatu yang sudah ada, guru harus menggunakan cara yang mampu membuat siswa untuk lebih memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti menggunakan alat peraga ataupun bermain sambil belajar.

Penelitian kelima karakter diatas dilakukan dengan pendekatan perilaku, pendekatan perilaku menekankan pentingnya perilaku yang dapat diamati atau dilakukan oleh para pemimpin dari sifat pribadi atau sumber kewibawaan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, pendekatan perilaku mempergunakan acuan seperti sifat-sifat pribadi kemampuan menyesuaikan diri terhadap situasi, selalu siap terhadap lingkungan sosial, berorientasi kepada cita-cita keberhasilan, tegas, kerjasama, dan percaya diri.

PENUTUP

Berdasarkan Analisis Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Perilaku Siswa Kelas IV SDN 7 Kesu' Kabupaten Toraja Utara dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter melalui pendekatan perilaku siswa kelas IV di SDN 7 Kesu' dapat dikategorikan baik karena berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan lima karakter siswa yaitu : (1) Disiplin meliputi adanya tata tertib sekolah siswa datang tepat waktu, menggunakan seragam sekolah berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dan mengerjakan tugas yang diberikan, (2) Jujur meliputi siswa mengatakan yang sebenarnya jika tidak belajar dan tidak mengerjakan tugas serta jika tidak mengikuti ibadah hari Minggu, (3) Rasa ingin tahu yang tinggi yaitu siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dan memiliki kepercayaan diri untuk mengerjakan soal, (4) Toleransi siswa yaitu melakukan kerja bakti bersama dan menghargai teman saat melaksanakan ibadah, (5) Kreatif siswa yaitu menggunakan alat peraga sambil bermain saat proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru kelas IV dalam meningkatkan kelima karakter tersebut adalah memiliki kedekatan dengan siswa untuk lebih bisa memahami siswa secara fisik maupun sosial. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode yang menarik yang mampu meningkatkan gairah belajar siswa. Dalam meningkatkan pendidikan karakter positif siswa, peran orang tua sangatlah penting karena dapat mempengaruhi karakter anak. Sehingga sebagai dukungan yang diberikan dalam pendidikan karakter positif melalui pendekatan perilaku siswa adalah dengan adanya arahan kepada orang tua, siswa dan guru bahwa memberikan contoh dengan perbuatan lebih baik dari pada hanya sekedar dengan kata-kata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Rokhmat, "Penanaman Karakter Positif Pelajar Melalui Pembahasan Fenomena-Fenomena Fisika dan Pendekatan Analogi (Hasil Kajian Perkuliahan Fisika Dasar)," *J. Pendidik. Fis. dan Teknol.*, vol. 1, no. 1, p. 52, 2017, doi: 10.29303/jpft.v1i1.235.
- [2] D. K. Albertus, Ed., "Strategi mendidik anak di zaman global," Jakarta: PT. Grasindo, 2007.

- [3] Hakpantria, H., Shilfani, S., & Tulaktondok, L. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai filosofi tongkonan pada era new normal di SD Kristen Makale 1. Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, 21(3).
- [4] S. Haryati, “PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM 2013 Oleh: Sri Haryati (FKIP-UTM),” *Pendidik. Karakter dalam kurikulum 2013*, vol. 19, no. 2, pp. 259–268, 2013.
- [5] B. Pelestarian and N. Budaya, “PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM 2013 CHARACTER EDUCATION IN CURRICULUM 2013 pp. 259–268, 2014.
- [6] Y. Siska, “IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER,” no. 1, pp. 31–37, 2018.
- [7] S. Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2018. doi: 10.31227/osf.io/qft7g.
- [8] B. Arifin, “Psikologi Sosial.pdf.” CV. Pustaka Setia, Bandung, p. 305, 2015.
- [9] A. S. Prabowo and W. Cahyawulan, “Pendekatan Behavioral: Dua Sisi Mata Pisau,” *Insight J. Bimbing. Konseling*, vol. 5, no. 1, p. 15, 2016, doi: 10.21009/insight.051.03.